



Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas II SDIT Al-Fityah Pekanbaru

¹Mutiara Khairunnisa, ²Viona Afrila, ³Yusnidar Siregar, ⁴Tiara Islamiati, ⁵Wismanto
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ¹200803030@student.umri.ac.id, ²200803031@student.umri.ac.id, ³2008003012@student.umri.ac.id,
⁴200803001@student.umri.ac.id, ⁵Wismanto29@umri.ac.id

Abstract. Peers play a very important role in character formation, especially students' disciplined character. One of the roles of peers is to provide encouragement or motivation to other friends. The aim of this research is to find out the role of peers in forming disciplined character and the impact of the role of peers. The method in this research uses descriptive qualitative methods using words or narratives to analyze and describe certain phenomena. The results of this research are that peers can help in forming a disciplined character, in the end a person must have internal motivation and personal commitment to remain disciplined.

Keywords: Peers, Character, Discipline

Abstrak. Teman sebaya sangat berperan dalam pembentukan karakter, terutama karakter kedisiplinan siswa. Salah satu peran teman sebaya adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada teman yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan karakter kedisiplinan serta dampak dari adanya peran teman sebaya. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui kata-kata atau narasi untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena tertentu. Hasil dalam penelitian ini adalah teman sebaya dapat membantu dalam membentuk karakter disiplin, pada akhirnya seseorang harus memiliki motivasi dari dalam diri dan komitmen pribadi untuk tetap bersikap disiplin.

Kata kunci: Teman sebaya, Karakter, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menciptakan generasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga sumber daya manusia (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Pendidikan akan selalu tetap berkembang, dan akan selalu dihadapkan dengan perkembangan zaman. Pendidikan selalu dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman supaya kita tidak akan tertinggal oleh lajunya perkembangan teknologi pada saat ini. Terutama di zaman era disrupsi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dalam segala bidang (Amir Husin, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Muslim et al., 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, n.d.), meski tidak dipungkiri bahwa kemajuan teknologi juga memiliki dampak positif dan negatif tidak terkecuali di dunia pendidikan (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Syahputra et al., 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Dalam Perundang-undangan tentang

Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 dalam kutipan (Annisa, 2022) Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam kutipan (Pitri et al., 2022) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik maupun siswa agar senantiasa menjadi manusia yang loyal dan juga beriman, memiliki karakter yang baik, sehat, memiliki ilmu yang banyak, mampu kreatif dan juga inovatif, sehingga menjadi warga negara yang mandiri dan juga demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang siswa (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Karena karakter tersebut akan tumbuh seiring dengan kita memberikan pola-pola pendidikan kepada seseorang. Dengan adanya pendidikan maka siswa tersebut akan menghadirkan suatu perubahan karakter yang baik. Apabila siswa tersebut kurang memahami dunia pendidikan justru akan berdampak pada karakter siswa itu sendiri. Pembentukan karakter yang bagus untuk diterapkan kepada siswa sebagai bekal dimasa yang akan datang sangat cocok digunakan pada masa Sekolah dasar, karena pembentukan karakter yang baik memang dimulai dari masa kanak-kanak. Penanaman karakter bagi peserta didik dapat dilakukan apabila proses belajar mengajar berlangsung (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Pendidikan karakter merupakan hal terpenting yang perlu kita ajarkan kepada siswa di semua tingkatan, khususnya siswa sekolah dasar dan juga pendidikan karakter merupakan nilai yang sangat penting diterapkan pada anak usia sekolah dasar, karena pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai dan sikap (Muslim et al., 2023; Pertiwi et al., 2021; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Menurut Dony Kusuma dalam kutipan (Kulsum & Muhiid, 2022) pendidikan karakter adalah suatu proses dimana kemampuan membentuk penilaian nilai

secara bertahap ditingkatkan, sehingga terlahir manusia yang berkrakter sempurna, yang memperkuat proses pembentukan setiap pribadi (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sawitri et al., 2022).

Peserta didik memiliki delapan belas karakter (Elbina Saidah Mamla, 2021), dan disini penulis akan membahas tentang karakter disiplin yang biasanya diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya. Disiplin merupakan upaya untuk membuat seseorang tetap pada sikap dan perilaku tertentu, kurangnya disiplin pada siswa dapat melemahkan kemampuan berpikir seseorang (Cahyani et al., 2021). Adapun menurut (Bawamenewi, 2021) kedisiplinan merupakan sikap mental seseorang yang siap mengikuti dan melaksanakan peraturan sekolah serta bertindak sesuai peraturan yang berlaku.

Siswa Sekolah Dasar berada pada masa awal dalam proses pendidikan dimana sangat banyak perbedaan antara sesama siswa, dimulai dari tingkah laku yang beragam hingga akhlak setiap orang yang berbeda-beda. Karakter yang dimiliki oleh seseorang salah satunya dipengaruhi oleh teman sebayanya. Teman sebaya mengacu pada individu yang tergabung dalam kelompok teman sebaya dan memiliki kesamaan dalam banyak aspek, seperti sosialisasi pembelajaran (Ika Mariani, Zulkifli, 2022). Menurut Blazevic teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai umur atau usia yang sama (Utomo & Pahlevi, 2002).

Kita sama-sama tahu bahwa teman sebaya dapat membawa pengaruh terhadap perkembangan tingkah laku dan karakter bagi siswa itu sendiri. Ada banyak tingkah laku atau perbuatan yang tidak diajarkan dirumah akan tetapi orang tersebut dapat terpengaruh dari teman sebayanya sehingga dapat menciptakan karakter yang kurang baik. Dalam pergaulan teman sebaya perlu diajurkan supaya kita dapat memilih pergaulan teman, karena apabila kita berteman dengan orang yang dapat memberikan dampak positif maka kita juga akan terpengaruh untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik, namun apabila kita berteman dengan orang yang dapat memberikan dampak negatif justru kita akan terpengaruh sehingga kita melakukan suatu yang negatif juga.

Setelah penulis melakukan pengamatan secara langsung di SDIT Al Fityah Pekanbaru masih terdapat banyak siswa yang terpengaruh dari teman sebaya mereka baik dalam tutur bahasa maupun cara belajar yang kurang baik untuk dicontoh, apabila siswa tersebut kurang sopan dalam tutur bahasa justru akan mengakibatkan tercoreng akhlak yang baik bagi siswa itu sendiri. Pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang saling bercerita satu sama lain, dan juga tutur

bahasa yang kurang sopan terhadap teman sebaya maupun yang lebih tua. Itu merupakan dampak dari pengaruh dari pergaulan teman sebaya yang sering dilakukan oleh orang tersebut sehingga banyak orang yang meniru kebiasaan buruk tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas II di SD IT Al-Fityah Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh suatu data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Zulfirman, 2022). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor dalam kutipan (Waruwu, 2023) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari orang serta perilaku yang di amati. Metode tersebut adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan secara akurat mengenai fakta dari fenomena itu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Rijal Fadli, 2021). Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menyeluruh dengan menganalisis peristiwa atau fenomena. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD IT Al-Fityah Pekanbaru yang terletak di Jl. Karya, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau pada semester genap tahun 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SD IT Al-Fityah Pekanbaru yang berjumlah 27 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teman sebaya adalah interaksi sosial berdasarkan kesamaan usia, status sosial, kebutuhan, dan minat yang membentuk persahabatan atau pertemanan seiring berjalannya waktu. Komunikasi dengan teman sebaya dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik dalam lingkungan sosial maupun di sekolah. Segala macam kegiatan anak sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh teman

sebayanya (Utomo & Pahlevi, 2022). Peran teman sebaya sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, terutama karakter disiplin bagi anak.

Perkembangan karakter individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dengan lingkungan sekitar dan pergaulan dengan teman sebaya. Peran teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang (Dwi Kurnia et al., 2023). Salah satu peran teman sebaya adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada teman yang lain.

Berkaitan dengan hubungan peran teman sebaya di sekolah, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran teman sebaya dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD IT Al-Fityah Pekanbaru sebagai objek penelitiannya baik melalui observasi maupun wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian ini terutama pada siswa kelas II di SD IT Al-Fityah Pekanbaru. Berdasarkan observasi awal di SD IT Al-Fityah Pekanbaru ditemukan gambaran bahwa beberapa siswa memiliki kelompok kecil di lingkungan kelas yang di setiap kelompoknya memiliki sikap atau karakter yang hampir sama, misalnya kelompok siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu, ada juga kelompok kecil yang saat belajar hanya bermain dengan teman saat guru membagikan tugas. Jika dalam satu kelompok terdapat siswa yang sangat antusias dan dalam belajar, maka teman yang lain akan mengikutinya juga dan akan berpengaruh baik. Dapat dilihat, bahwa peran teman sebaya ini sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, terutama karakter disiplin siswa.

Menurut hasil wawancara bersama salah satu guru dan siswa kelas II di SD IT Al-Fityah terkait apa saja peran teman sebaya dalam membentuk kedisiplinan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai contoh dan inspirasi

Ketika seorang siswa memiliki teman sebaya yang berperilaku disiplin, mereka dapat menjadi contoh yang baik untuk mengikuti perilaku yang serupa. Dengan melihat teman yang rajin dan disiplin dalam belajar mereka dapat memotivasi individu untuk mengikuti langkah yang sama.

2. Dapat memberikan dukungan

Kepedulian dari teman sebaya dapat memberikan dukungan dalam menerapkan disiplin. Mereka akan saling mengingatkan dan mendorong satu sama lain untuk tetap komitmen terhadap tujuan dan kegiatan yang telah ditetapkan.

3. Adanya pengaruh social

Teman sebaya sangat memiliki pengaruh sosial. Ketika seorang bergaul dengan teman yang disiplin, mereka akan terpengaruh untuk mengikuti perilaku yang serupa. Namun sebaliknya, jika mereka bergaul dengan teman yang kurang disiplin, mereka mungkin lebih sulit untuk disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin adalah tanggung jawab individu, meskipun teman sebaya dapat membantu dalam membentuk karakter disiplin, pada akhirnya seseorang harus memiliki motivasi dari dalam diri dan komitmen pribadi untuk tetap bersikap disiplin. Selain itu teman sebaya juga mempunyai dampak bagi seseorang, Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung di SD IT Al_Fityah Pekanbaru memang teman sebaya dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Dimulai dari banyaknya siswa datang kesekolah tepat waktu karena para siswa tersebut ingin bermain-main bersama-sama. Siswa tersebut bermain bersama semua orang dan tidak membedakan teman. Memang teman sebaya membawa dampak positif bagi perkembangan karakter kita, diantara sifat positif nya antara lain:

- a) Siswa dengan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena dorongan dan ajakan dari teman sebangkunya untuk mengerjakan tugas.
- b) Banyaknya siswa yang berperilaku jujur karena dorongan dari gurur yang mengajarkan, tetapi tidak lupa juga karena semua orang di kelas II Ibnu Khaldun itu menerapkan sikap jujur, oleh karena itu banyak yang dibawa-bawa akan perilaku jujur tersebut. Contoh singkatnya saja, apabila ada uang orang yang hilang maka siswa tersebut tidak akan mengambilnya untuk dijadikan duit pribadi, akan tetapi siswa tersebut akan mengadu dan juga memberitahkan kepada guru tersebut bahwa ada uang siswa lain yang hilang. Sikap tersebut sangat bagus untuk dicontoh, karena pada zaman sekarang sangat sedikit orang yang dapat berperilaku jujur apalagi tentang uang.

Dari sekian banyak berilaku positif yang dipengaruhi oleh teman sebaya, namun ada pula dampak negatifnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Berbicara saat guru dengan menjelaskan materi pembelajaran. Setelah penulis melakukan observasi di kelas tersebut terdapat masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, justru siswa tersebut sangat asyik bercerita-cerita dengan sesame temannya daripada mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Sifat itu sangat disayangkan, karena apabila siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan dari guru maka materi yang telah diajarkan tidak akan dipahami dan itu yang membuat siswa tidak paham akan materi yang

diajarkan. Dan juga dampak lain ialah, siswa tersebut akan bertanya kembali lagi materi tersebut karena ia tidak paham akan materi yang telah disampaikan.

2. Keluar saat guru tidak ada didalam kelas. Ketika guru tidak ada didalam kelas maka siswa tersebut akan ikut keluar untuk bermain-main. Ini juga merupakan dampak dari pergaulan teman sebaya karena itu merupakan hasutan dari teman yang lainnya untuk keluar bersama-sama. Kita sama-sama tahu bahwa sikap itu seharusnya tidak ditanamkan didiri kita karena itu akan merusak sikap dan perilaku kita.
3. Mencontek tugas kepada teman. Hal ini juga merupakan sikap yang kurang baik untuk dicontoh, karena sikap tersebut merupakan sikap yang buruk. Seharusnya siswa tersebut dapat mengejar tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan sendiri-sendiri dan tidak mencontek dengan teman disebelahnya. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak menjelaskan materi yang diajarkan oleh guru, tetapi asyik bercerita dengan teman disebelahnya. Sehingga itu berdampak kepada tugas-tugas yang diberikan, dengan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Teman sebaya adalah orang yang selalu menjadi orang terdekat dari kita saat bergaul. Bahkan teman sejawat ini dijadikan indikator untuk menilai seseorang oleh Rasulullah ρ dalam agama Islam, “*Jika kalian ingin melihat agama seseorang, maka lihatlah siapa temannya, (al Hadits)*”. Hal ini membuktikan bahwa teman sejawat atau teman sebaya menjadi indikator akhlak atau perangai seseorang, oleh karena itu sangat mungkin sekali teman sebaya dapat dengan mudah menjadi penentu dalam membentuk karakter disiplin seseorang. Jika dia berteman dengan orang yang senantiasa mematuhi aturan dan selalu menjaga kedisiplinan maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi juga pada dirinya. Sebaliknya jika dia berteman dengan orang yang senantiasa tidak peduli dengan kedisiplinan maka diapun akan menjadi seperti itu juga. Sehingga dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa, “jika kita berteman dengan tukang titik pedang, maka dapat dipastikan sedikit bantaknya kita akan kecipratan bara api dan atau setidaknya bau asap yang kurang enak, tapi jika kita berteman dengan tukang minyak wangi, setidaknya kita akan kecipratan bau wanginya minyak yang dia jual”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Annisa, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). *Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia*. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). *Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI*. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Bawamenewi, A. (2021). *Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 235.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). *Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). *Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru*. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). *Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an*. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Ika Mariani, Zulkifli, R. R. M. (2022). *Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman Ika*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau*. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)*. *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Implementasi Nilai*

- Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sawitri, A. Y., Simatupang, P. M., & Wismanto, W. (2022). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1395–1400. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7735>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Syahputra, A., Sukmawati, E., & Syafitri, R. (2023). *Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 4(3), 1265–1271.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2002). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 659.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). *Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.